BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan hingga persalinan merupakan hal yang unik dan sakral bagi setiap ibu sehingga sedapat mungkin ibu ingin menjalani setiap tahapannya secara alami, terutama persalinan. Persalinan merupakan peristiwa lahirnya bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari uterus ke dunia luar. Persalinan dimulai sejak uterus ke dunia luar. Persalinan normal terjadi pada usia cukup bulan tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Di & Tahun, 2024).

Persalinan adalah proses alamiah atau fisiologi yang akan dialami oleh setiap wanita. Persalinan sangat penting dilakukan observasi His yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi His sehingga proses persalinan kala 1 akan berlangsung dengan normal. Apabila lama persalinan kala 1 berlangsung tidak sempurna atau melebihi waktu yang semestinya maka masalah potensial akan terjadi. Jika uterus berkontraksi tidak sempurna sehingga pembuluh darah yang tidak terjadi penjepitan dengan maksimal, akhirnya akan mengakibatkan perdarahan yang berat sehingga menyebabkan mortalitas pada ibu bersalin (Anggraeni et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023, lebih dari 80% wanita mengalami persalinan normal, sementara sekitar 15-20% menghadapi komplikasi. Data WHO tahun 2019, mencatat ada 69.000 kematian ibu di seluruh dunia, atau 2.8 persen kematian ibu akibat komplikasi persalinan. AKI di negara Indonesia yaitu (305/100.000 KH) jauh lebih tinggi disbanding dengan Asia Tenggara seperti di Singapura (10/100.000 KH), Malasyia (40/100.000 KH), Thailand (20/100.000 KH), dan Filipina (114/100.000 KH). Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2021-2022 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 4.221 kasus. Berdasarkan AKI di provinsi

yaitu (139/100.000 KH) meninggal dunia pada tahun 2023. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo angka kematian ibu pada tahun 2022 berjumlah 1 kasus dan ditahun 2023 turun menjadi 0 kasus. Sedangkan data RSUD Boliyohuto belum ada kasus untuk angka kematian ibu (AKI).

Penyebab komplikasi dalam persalinan yang menyebabkan meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin adalah partus lama. Pada ibu dengan partus lama lebih beresiko terjadi perdarahan karena atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%) dan syok (10%). Sedangkan pada janin dapat meningkatkan resiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan). Kejadian partus lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, grandemultipara,dan ketuban pecah dini (Di & Tahun, 2024).

Persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi dapat pula berubah menjadi patologis. Salah satu persalinan patologis adalah terjadinya partus lama. Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama akan menyebabkan ibu kehabisan tenaga, dehidrasi, infeksi bahkan akan menimbulkan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian ibu. Sementara itu pada janin akan menjadi fetal distress, infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat menimbulkan permasalahan persalinan kala I. Persalinan kala 1 disebabkan oleh ketidakteraturan frekuensi kontraksi karena lemahnya rangsangan pada otot polos uterus sehingga berakibat terhadap keterlambatan dalam fase pembukaan. Kontraksi pada otot polos uterus salah satunya terjadi akibat adanya kerja hormon oksitosin.

Menurut Rahmawati (2019), tidak adekuatnya kontraksi uterus (his) dalam proses persalinan kala 1 merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya persalinan lama. Jika saat proses persalinan berlangsung lama maka bisa menyebabkan ibu kelelahan dan kehabisan tenaga. Hal itu, mengakibatkan tidak adekuatnya kontraksi uterus (his) sehingga dapat menyebabkan kegagalan pada kemajuan persalinan.

Nyeri merupakan salah satu bagian yang selalu ada dalam proses persalinan, jika saat mengalami nyeri tidak mendapatkan penanggulangan yang tepat maka akan

meningkatkan tingkat mordibitas saat bersalin karena adanya nyeri dan ketegangan emosional yang nantinya akan meningkatkan kadar katekolamin dan kortisol yang dapat mempengaruhi panjang dan insensitas persalinan. Nyeri pada persalinan menyebabkan adanya aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi dan menghasilkan persalinan lama (Utami & Putri, 2020).

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara holistik care dengan pendekatan natural terapi. Salah satunya adalah pelatihan tentang pijat oksitosin pada ibu bersalin. Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau 4 telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Metode ini bekerja karena menekan titik tertentu pada tubuh yang dapat meningkatkan aliran darah dan merangsang rahim serta menyebabkan kontraksi sehingga memudahkan proses melahirkan. Pijat oksitosin ini bisa bermanfaat secara maksimal untuk menginduksi persalinan, hanya bila saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan.

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu saat melakukan persalinan dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan. Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus.

Kontraksi pada saat melahirkan akan menimbulkan perasaan nyeri yang timbul akibat kontraksi serviks serta dilatasi serviks dan segmen bawah Rahim. Intensitas nyeri sebanding dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi, nyeri bertambah ketika mulut Rahim dalam keadaan dilatasi penuh akibat tekanan bayi terhadap struktur panggul diikuti regangan dan perobekan jalan lahir. Pada saat nyeri, ibu bersalin di ajarkan teknik relaksasi nafas dalam saat ada his berlangsung (Rahmawati, dkk., 2019).

Sebagaimana tertulis dalam surat Luqman (31:14) yang Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah yang bertambah-tambah, dengan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku tempat kembalimu”.

Berdasarkan survei data awal di RSUD Boliyohuto cakupan ibu bersalin tahun 2024 sebanyak 87 kasus. Hasil wawancara dengan beberapa ibu yang sebelumnya bersalin di Rumah Sakit belum ada yang dilakukan pijat oksitosin untuk kemajuan persalinan.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja RSUD Boliyohuto”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1.2.1 Tingginya AKI di negara Indonesia dibandingkan dengan Asia Tenggara

1.2.2 Penyebab kematian ibu dan janin salah satunya partus lama

1.2.3 Tidak ada kegiatan pijat oksitosin di wilayah kerja RSUD Boliyohuto yang menyebabkan terjadi persalinan kala 1 lama

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah yaitu “Apakah ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif di RSUD Boliyohuto.

1.4.2 Tujuan Khusus

a. Diketahuinya pengaruh lamanya persalinan pada kelompok intervensi setelah dilakukan pijat
b. Diketahuinya lamanya persalinan pada kelompok kontrol

c. Diketahuinya pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap durasi persalinan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat memberikan manfaat bagi ibu bersalin yaitu menambah informasi tentang tanda dan bahaya yang terjadi pada lamanya persalinan kala 1 fase aktif

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadikan pijat oksitosin sebagai salah satu terapi kompelementer untuk kemajuan persalinan kala 1 fase aktif, sehingga nantinya dapat memperlancar proses persalinan dan dapat mengurangi kejadian mortalitas pada ibu.

c. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan ilmu kebidanan pada ibu bersalin, agar nantinya dapat menerapkan pijat oksitosin pada persalinan kala 1 sebagai salah satu terapi komplementer yang mudah dan efesien.